



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

BAN-PT No.451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Peranan Diplomasi Publik AS Melalui *The Kennedy Lugar- Youth Exchange & Study Program (YES)* di Indonesia Sebagai Strategi Restorasi Citra (2009 – 2015)

Skripsi

Oleh
Gayatri Grace Arintya Karim
2013330058

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

BAN-PT No.451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Peranan Diplomasi Publik AS Melalui *The Kennedy Lugar-
Youth Exchange & Study Program (YES)* di Indonesia Sebagai
Strategi Restorasi Citra (2009 – 2015)**

Skripsi

Oleh

Gayatri Grace Arintya Karim
2013330058

Pembimbing

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Bandung

2017

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Gayatri Grace Arintya Karim
NPM : 2013330058
Judul Skripsi : Peranan Diplomasi Publik AS Melalui *The Kennedy Lugar Youth Exchange & Study Program (YES)* di Indonesia Sebagai Strategi Restorasi Citra (2009 – 2015)

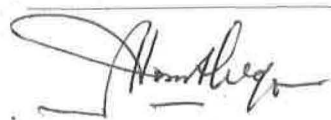
Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 12 Juni 2017
Dan dinyatakan **LULUS**



Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Ratih Indraswari, MA.

: 

Sekretaris
Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

: 

Anggota
Adrianus Harsawaskita, MA.

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M. Si



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gayatri Grace Arintya Karim

NPM : 2013330058

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Peranan Diplomasi Publik AS Melalui

The Kennedy Lugar Exchange – Youth & Study Program

(YES) di Indonesia Sebagai Strategi Restorasi Citra (2009 – 2015)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 22 Mei 2017



Gayatri Grace Arintya Karim

Abstrak

Nama : Gayatri Grace Arintya Karim
NPM : 2013330058
Judul : Peranan Diplomasi Publik AS Melalui *The Kennedy Lugar – Youth Exchange & Study Program (YES)* Sebagai Strategi Restorasi Citra di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana pelaksanaan diplomasi publik Amerika Serikat pada masa pemerintahan Barrack Obama. Diplomasi publik yang digunakan adalah dengan menggunakan instrumen pendidikan, yaitu melalui *The Kennedy Lugar – Youth Exchange & Study Program (YES)*. Pemerintah AS menggunakan program tersebut sebagai sarana untuk memperbaiki citra AS yang sempat menurun pasca insiden 11 September 2001. Diplomasi publik AS melalui program YES bertujuan untuk menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai antara pelajar asal AS dan Indonesia. Dalam hal ini, peserta YES berperan sebagai duta bangsa yang akan mendukung pelaksanaan aktivitas diplomasi publik pemerintah. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan program YES mampu membawa pesan diplomasi dalam rangka merestorasi sekaligus memulihkan citra positif Amerika Serikat di Indonesia.

Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang komprehensif, maka penulis menggunakan konsep diplomasi multi jalur yang meliputi jalur non – pemerintah, masyarakat, pendidikan, agama serta media dan komunikasi, lalu menggunakan konsep tiga dimensi dalam diplomasi publik yaitu, dimensi komunikasi rutin dan hubungan jangka panjang untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam skripsi ini **“Bagaimana peranan diplomasi publik AS melalui *The Kennedy Lugar Exchange-Youth & Study Program (YES)* sebagai strategi restorasi citra di Indonesia?”** Untuk mendukung jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan menggunakan studi dokumen dan wawancara sebagai sumber data. Sehingga data yang didapatkan dan didukung oleh konsep akan menghasilkan analisis yang menjawab pertanyaan penelitian.

Kata Kunci : Amerika Serikat, Indonesia, Program YES (*The Kennedy Lugar – Youth Exchange & Study Program*), Diplomasi Publik, Barrack Obama.

Abstract

Nama : Gayatri Grace Arintya Karim
NPM : 2013330058
Judul : The Role of The U.S Public Diplomacy Through *The Kennedy Lugar - Youth Exchange & Study Program* As The Image Restoration Strategy in Indonesia.

This research aims to discuss how the implementation of the United States public diplomacy during the reign of Barrack Obama. The implementation of the United States public diplomacy is to use the instrument of education, namely through The Kennedy Lugar – Youth Exchange & Study Program (YES). The U.S. Government is using the program as a means of restoring the image of the US which had plummet post September 11, 2001 incident. U.S. public diplomacy through programs YES aims to create mutual respect and mutual interests between the U.S. and Indonesia students. In this case, YES program participants act as ambassadors of the Nations that will support the implementation of the Government's public diplomacy activities. Through this program is expected to improve the U.S. image which had dropped in the previous government and the U.S. can strengthen its diplomatic relations with other countries.

*To deliver a research as comprehensive as possible, thus the author resorts to the concepts of multitrack diplomacy that includes a line of non – governmental, community, education, religion, and also promoting mutual interest through the mass media and communication. Along with the concepts of three dimensions of public diplomacy, the first and most immediate is daily communications and the second dimension of public diplomacy is the development of lasting relationships. These concepts are bound to answer the research question, “**How is the role of U.S public diplomacy through the Kennedy Lugar-Youth Exchange & Study Program (YES) as the image restoration strategy in Indonesia?**” To bolster the answer of the research question, the author conducts this research with qualitative method. Documentary research and interview with speaker also serve as the data source. Hence the data discovered and supported by the concepts could provide a deep analysis which answers the research question.*

Keywords: The United States of America, Indonesia, The Kennedy Lugar – Youth Exchange & Study Program (YES), Public Diplomacy, Barrack Obama.

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul

Peranan Diplomasi Publik AS Melalui The Kennedy Lugar – Youth Exchange and Study Program (YES) di Indonesia Sebagai Strategi Restorasi Citra. Strategi restorasi citra dilakukan melalui program YES di Indonesia maupun AS dengan menggunakan pendidikan sebagai instrumen dalam menciptakan *mutual interests* dan *mutual respect* di kedua negara. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Bapak Dr. Atom Ginting Munthe, M.S. selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gelar akademik Strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangsih bagi pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Bandung, 22 Mei 2017

Penulis

Ucapan Terima Kasih

Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sang Hyang Widhi Wasa, atas segala rahmat, berkat dan karunia-Nya selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Dan untuk setiap kata yang tak dapat diungkapkan hanya rasa syukur dan terima kasih yang saya dapat ucapkan kepada keluarga dan pihak – pihak yang mendukung penelitian skripsi ini, yaitu:

1. Drs. Atom Ginting Munthe, M.S. selaku pembimbing penulis dalam penyelesaian penelitian ini, terima kasih atas segala saran dan kritiknya yang sangat membangun demi kepentingan penyelesaian penelitian ini. Dan juga penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan waktu dan segala nasihat – nasihat beliau yang sangat bermanfaat bagi penulis.
2. Ibu Deena Soedikto, selaku Koordinator Pengembangan Relawan Bina Antar Budaya Indonesia dan Mas Rangi Kresnanda, selaku Staff Amerika I Kementerian Luar Negeri RI yang membantu penulis dalam mendapatkan informasi mengenai penelitian ini.
3. *I have a lot of people to thank for their help the past four years. To all my friends, thank you for your understanding and encouragement in my many, many moments of crisis. Your friendship makes my college life a wonderful experience.* Mereka adalah sahabat sekaligus teman yang selalu memberikan dukungan dan waktu selama di Bandung dan ketika menjalani masa – masa perkuliahan : Ina, Natasya, Ratih, Maretta, Dennisa, Yuli, Cindy, Chandra, Sitha, Keluarga INTEGRITAS (Jarpul, Carol, Aliya, Shinta, Ari, Hyumsong, Eja, Dani, Mikky, Adam, Vito), Keluarga GRDA (Adit & Dora), Keluarga KSMPI 2013 (Novita, Aji, Nabila, Abang, Naning, Farizi, dll) serta teman – teman angkatan HI 2013 lainnya.
4. Rama Arsharindra, *my 24/7 partner. Thank you for being such a loving and caring partner all through. Thank you for always building me up and never*

tearing me down. I must express my very profound gratitude to you for providing me with unfailing support and continuous encouragement throughout my years of study and through the process of researching and writing this research. Most of all, thank you for showing me that love still exists and for always sticking around when things get hard.

5. *Thankyou to my best friends for answering my midnight calls, for always giving me advices and for knowing how to calm me down. Iloveyou guys Dessy, Steven & Jockey.*
6. *Last, but certainly not least, I would like to thank my parents for all the love and support that they have provided throughout my college career, and life in general. I want to thank you for all the advice, love, care, and compassion you have provided. Kakak sayang mama, papa & adek.*

Daftar Isi

Abstrak	i
Abstract	ii
Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Diagram	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Singkatan	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.2.1. Deskripsi Masalah	5
1.2.2. Pembatasan Masalah	7
1.2.3. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian & Kegunaan Penelitian	10
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	10
1.4. Kajian Literatur	11
1.5. Kerangka Pemikiran	15
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	21
1.6.1. Metode Penelitian.....	21
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data	22
1.7. Sistematika Pembahasan	22
BAB II	23
GAMBARAN UMUM MENGENAI KEBIJAKAN LUAR NEGERI DAN DIPLOMASI PUBLIK AS.	23
2.1. Gambaran Umum Kebijakan Luar Negeri A.S	23
2.2. Kebijakan Luar Negeri AS Pada Pemerintahan Barack Obama	26

2.3. Diplomasi Publik AS Pada Pemerintahan Barack Obama	33
2.4. Program YES (<i>The Kennedy Lugar Exchange & Study Program</i>) Sebagai Instrumen Diplomasi Publik AS Terhadap Indonesia	42
2.4.1 Informasi Umum Mengenai Program YES Indonesia (<i>The Kennedy Lugar- Youth Exchange & Study</i>).....	44
2.4.2 Tujuan Program (<i>The Kennedy Lugar-Youth Exchange & Study</i>) YES di Indonesia.....	49
BAB III.....	53
Upaya-upaya Diplomasi Publik AS melalui Program <i>The Kennedy - Lugar Youth Exchange & Study</i> (YES) di Indonesia sebagai Strategi Restorasi Citra	53
3.1. Program YES (<i>The Kennedy Lugar Youth – Exchange Study</i>) Sebagai Instrumen Diplomasi Publik AS Terhadap Indonesia.....	54
3.2. Pelaksanaan Kegiatan Program YES di AS (<i>The Kennedy Lugar Youth Exchange & Study</i>).....	59
3.2.1 Kegiatan <i>School Visit</i> Bagi Peserta YES	62
3.2. Gambar: Peserta YES Asal Indonesia Mengikuti Ekstrakurikuler <i>Soft Ball</i>	65
3.2.2 Partisipasi Peserta YES Terhadap Kegiatan Sosial dan Budaya.....	66
3.2.3 Partisipasi Peserta YES Sebagai Relawan Dalam Sebuah Komunitas/ Organisasi (<i>Enrichment Activities</i>)	68
3.3. Restorasi Citra Melalui Program YES (<i>The Kennedy Lugar-Youth Exchange & Study</i>).....	71
3.4. Pelaksanaan Kegiatan YES <i>Abroad</i> di Indonesia Bagi Peserta Asal AS	77
3.5. Kegiatan Alumni YES Terhadap Peningkatan Hubungan AS dan Indonesia	83
BAB IV	94
KESIMPULAN.....	94
4.1. Kesimpulan	94
4.2. Saran.....	98
Daftar Pustaka.....	99

Daftar Diagram

2.1. Diagram Batang : Peningkatan Anggaran Pertahanan AS Pada Pemerintahan Presiden George W.Bush.....	30
2.3. Skema : Anggaran Dana Diplomasi Publik AS Pada Tahun 2009.....	41
2.4. Diagram Batang : Jumlah Partisipasi Peserta YES Asal Indonesia ke AS.....	48

Daftar Tabel

2.2. Tabel : Pendekatan *Hard Power VS Soft Power* (Dalam Masa Pemerintahan Obama).....3

Daftar Gambar

1.1.	Gambar : 9 Jalur Dalam Diplomasi Multijalur.....	19
3.1.	Gambar : <i>School Visit</i> Peserta Program YES Indonesia di Michigan.....	65
3.2.	Gambar : Peserta YES Asal Indonesia Mengikuti Ekstrakurikuler <i>Soft Ball</i>	67
3.3.	Gambar : Presentasi Pelestarian Satwa Badak Bercula Satu Oleh Peserta YES Asal Indonesia.....	69
3.4.	Gambar : Peserta YES Sebagai Relawan Dalam <i>Earth Day</i>	71
3.5.	Gambar : Peserta YES Merayakan Hari Raya Eid Mubarak Dengan Keluarga Angkat di AS.....	75
3.6.	Gambar : Peserta YES & <i>Host Family</i> Merayakan Hari Raya Natal.....	77
3.7.	Gambar : Peserta YES Asal AS Ketika Bersekolah di SMA Negeri 2 Bogor.....	80
3.8.	Gambar : Peserta YES <i>Abroad</i> Menjadi Relawan di Pondok Pesantren.....	82
3.9.	Gambar : Kegiatan Presentasi Mengenai <i>Introducing American Life</i> di Komunitas Pemuda Muslim Salatiga.....	87
3.10.	Gambar : Kegiatan <i>Youth Movement for National Book Drive</i> di Taman Baca Kawan Kami, Surabaya.....	88
3.11.	Gambar : Kegiatan Donor Darah Nasional atau <i>Red December</i> oleh IYAA.....	90
3.12.	Gambar : Akun Instagram IYAA di Indonesia.....	92
3.13.	Gambar : <i>Website</i> Resmi IYAA di Indonesia.....	93

Daftar Lampiran

- Lampiran 1. Transkrip Wawancara Penulis Via *E-Mail* Pada 15 Februari 2017. Narasumber : Dina Puspita Sari (Peserta YES 2012 – 2013) Chapter Bandung.....108**
- Lampiran 2. Wawancara Penulis Via *E-mail* Dengan Ibu Deena Soedikto Sebagai Koordinator Pengembangan Relawan Bina Antar Budaya Indonesia.....116**

Daftar Singkatan

ACE	: American Councils For Education
AFS	: American Field Service
AMIDEAST	: America – Mideast Educational and Training Services
AS	: Amerika Serikat
BBC	: The British Broadcasting Corporation
BECA	: Bureau of Educational and Cultural Affairs
DEPLU	: Departemen Luar Negeri
GKJ	: Gedung Kesenian Jakarta
HAM	: Hak Asasi Manusia
IEARN	: International Education and Resource Network
IIEF	: Indonesian International Education Foundation
IRIS	: Iowa Resource for International Services
IYAA	: Indonesian YES Alumni Association
IYLP	: The Indonesian Youth Leadership Program
NSS	: The National Security Strategy
SLEP	: Secondary Level English Proficiency
TIK	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
VOA	: Voice of America
YES	: The Kennedy Lugar – Youth Exchange & Study Program

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hubungan bilateral antar negara merupakan langkah awal dari pencapaian kepentingan nasional. Pasca tragedi 11 September 2001 merupakan salah satu momentum sejarah besar bagi dinamika politik masyarakat Amerika Serikat. Masyarakat AS menanggung kerugian yang diperoleh baik kerugian secara materiil maupun non-materiil. Sehingga, wujud kebangkitan AS pasca insiden tersebut adalah dengan mengefisiensikan penggunaan diplomasi publik sebagai alasan untuk mengubah pandangan masyarakat dunia yang telah memiliki persepsi buruk terhadap citra AS. Dalam hal ini penggunaan aktivitas diplomasi merupakan salah satu strategi baru bagi suatu negara untuk menyelesaikan permasalahan - permasalahan maupun isu di dalam ilmu hubungan internasional yang semakin kompleks.¹

AS menggunakan langkah diplomasi publiknya sebagai instrumen dalam menerapkan strategi restorasi citra (*image restoration*), yang berkaitan dengan upaya perbaikan citra AS pasca tragedi 9/11 sebagai penyebab menurunnya

¹ Suryandari, Binar Sari. "Program Pertukaran Pelajar Sebagai Implementasi Soft Power dan Instrumen Diplomasi Amerika Serikat dengan Negara Muslim Pasca Tragedi 9/11". FISIP UI, 2010. Hal. 1

hubungan diplomatik AS terhadap negara mayoritas muslim di dunia.² Pada dasarnya diplomasi konvensional (*first track diplomacy*) merupakan aktivitas diplomasi yang hanya menitikberatkan peran pemerintah dalam menjalankan misi-misi diplomasi. Maka, secara perlahan diplomasi konvensional akan tergantikan peranannya dikarenakan tidak selamanya akan berjalan efektif yakni dalam menyampaikan pesan – pesan diplomasi terhadap suatu negara. Seiring dengan semakin kompleksnya isu – isu dalam hubungan internasional, aktivitas diplomasi tidak hanya terpaku secara *first track*, namun akan dilengkapi fungsinya dengan beberapa jalur diplomasi lain atau (*multitrack diplomacy*).

Pendekatan *multitrack diplomacy* mampu meningkatkan kesadaran masyarakat internasional agar dapat menyelesaikan isu-isu internasional tidak hanya dari aktor resmi pemerintahan melainkan dari keterlibatan publik (*citizen diplomacy*). Alasan utama dibalik meningkatnya peranan diplomasi publik dalam masyarakat internasional yaitu disebabkan oleh karakter diplomasi publik itu sendiri, yang bersifat informal, tidak *rigid* dan pelaksanaannya berbeda dengan diplomasi konvensional. Penggunaan aktivitas diplomasi publik pada suatu negara diketahui berpotensi menciptakan opini publik yang positif.³

Langkah diplomasi publik yang diterapkan pemerintahan AS merupakan elemen mendasar dari terbentuknya kebijakan-kebijakan yang bersifat informal dan akan menciptakan suatu transparansi kebijakan politik. Manfaat nyata yang

²Susetyo, Benny PR, “*Peranan Diplomasi Publik*”. Bappenas. diakses dari, [http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Artikel/062.%20Peranan%20Diplomasi%20Publik%20\(18%20Desember%202008\).pdf](http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Artikel/062.%20Peranan%20Diplomasi%20Publik%20(18%20Desember%202008).pdf) pada 08 Agustus 2016.

³ Sukawarsini Djelantik. “*Diplomasi antara Teori & Praktik*”. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. Hal 73-77.

disebabkan diplomasi publik yaitu pemerintah dapat menjalankan upaya diplomasi secara efektif serta memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap masyarakat internasional.⁴ Melalui aktivitas diplomasi publik, AS berupaya meningkatkan citra positif dimata negara-negara mayoritas muslim di dunia salah satunya Indonesia. Diplomasi publik tidaklah menggantikan peran pemerintah secara penuh, hanya saja memberikan peluang bagi masyarakat untuk menciptakan opini-opini dalam penyelesaian masalah internasional sehingga memungkinkan terjalannya kerjasama yang sinergis antara pemerintah dan aktor non negara.⁵ Hal ini sangat berbeda, dengan diplomasi konvensional yang identik dengan sistem *government to government* sedangkan pelaksanaan aktivitas diplomasi publik lebih mengedepankan *people to people contact*.⁶

Pemerintah AS menegaskan aktivitas diplomasi publiknya melalui instrumen pendidikan. Program pertukaran pelajar yang melibatkan pelajar-pelajar di AS maupun di Indonesia diharapkan mampu menciptakan terjalannya hubungan bilateral yang kuat antar kedua negara. Sehingga, pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis AS dalam menyebarkan pemahaman ideologi nasionalnya maupun pembentukan citra.⁷ Salah satu bentuk diplomasi *people to people* yang sudah dilaksanakan pemerintah AS yakni melalui program *The Kennedy Lugar - Youth Exchange & Study Programs (YES)* bagi para pelajar yang khususnya

⁴“*The Evolution of American Public Diplomacy : Four Historical Insights*”, diakses dari <http://www.state.gov/pdcommission/meetings/218815.htm> pada 28 Agustus 2016.

⁵ LW. Benoit. “*Accounts, Excuses, and Apologies: A Theory of Image Restoration Strategies*”. Albany: State University of Newyork Press, 1995. Hal 68-72.

⁶ Kennon H. Nakamura. “*U.S Public Diplomacy : Background and Current Issues*”. CRS Report for Congress: Diane Publishing, 2010. Hal *Introduction* 1.

⁷ Sukawarsini Djelantik. “*Diplomasi Dalam Politik Global*”. Bandung : Unpar Press, 2016. Hal 276-277.

berasal dari negara-negara mayoritas muslim. Diplomasi publik merupakan langkah strategis pemerintah AS dalam menyebarkan pemahamann budaya melalui instrumen pendidikan yang pada dasarnya mengandung pesan diplomatik yaitu pemulihan citra AS di negara-negara muslim mayoritas.⁸

Diplomasi publik sebagai salah satu instrumen penting diantara berbagai jenis instrumen *persuasif*, *kooperatif*, maupun *koersif* yang dapat dijalankan oleh aktor maupun non aktor pemerintahan AS. Dalam hal ini, aktivitas diplomasi publik dapat tercapai melalui pemenuhan lima aspek strategis, yang harus diperhatikan dalam pendekatan diplomasi publik AS terhadap Indonesia, antara lain adalah pemenuhan logika strategis, komunikasi wacana atau instrumental, pelindung (*firewalls*) dan karakteristik diplomasi publik yang mampu berintegrasi antar aktor.⁹ Pelaksanaan kegiatan program pertukaran pelajar yang melibatkan peranan peserta sebagai aktor diplomasi publik diharapkan lebih mudah diterima di masyarakat dan menjadi daya tarik tersendiri dalam pelaksanaan diplomasi publik AS di Indonesia. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian mengenai *Peranan Diplomasi Publik AS Terhadap Indonesia Melalui Kennedy Lugar Exchange & Study Program (YES) Sebagai Strategi Restorasi Citra*.

⁸ Jajat Burhanudin dan Kees Van Dijk. “*Islam in Indonesia: Contrasting Images and Interpretations*”. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2013. Hal. 68

⁹Matthew Morgan J. “*The Impact of 9/11 On The Media, Arts, and Entertainment: The Day That Changed Everything*”. United States: Palgrave Macmillan, 2009. Hal. 97

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Tragedi 9/11 telah menimbulkan paradigma baru dalam kebijakan luar negeri AS terhadap negara-negara muslim di dunia. Ideologi *Global War on Terror* yang diklaim Presiden Bush menjadi sebuah dilema yang dirasakan masyarakat AS. Penggunaan kekuatan *hard power* pada periode kepemimpinan Bush cenderung memberikan pandangan negatif di mata internasional. Kedudukan AS sebagai negara hegemon pada era kepemimpinan Bush bergerak secara ofensif yang dapat diketahui pada aksi kecaman-kecaman dari negara muslim seperti Irak dan Afghanistan terhadap AS. Kondisi tersebut telah menyebabkan kemunduran citra dan menurunnya eksistensi kebijakan politik AS, yang selama ini selalu menjadi *role model* dalam setiap perumusan kebijakan politiknya di tingkat global.¹⁰

Namun sebaliknya pada era kepemimpinan Presiden Obama, beliau memiliki visi untuk meningkatkan hubungan dengan negara muslim mayoritas di dunia antara lain dengan mengedepankan kepentingan bersama dan saling menghormati (*mutual interests and mutual respect*), yang kedua adalah membina hubungan baru dengan negara islam dan beliau menyatakan sikap bahwa AS dan negara islam tidak bertentangan (*exclusive*), dan tidak perlu berkompetisi. Lalu pada visi yang ketiga Obama menegaskan bahwa AS dan negara – negara islam mulai bekerjasama dan membina hubungan dengan prinsip yang sama yaitu

¹⁰ James Phillips. “*Bush Speech Clarifies the War Against Terrorism*”. The Heritage Foundation. diakses dari, <http://www.heritage.org/research/reports/2005/10/bush-speech-clarifies-the-war-against-terrorism> pada 4 September 2016.

prinsip-prinsip keadilan, toleransi dan menghormati martabat seluruh umat di dunia. ¹¹Melalui visi Obama tersebut, diplomasi publik berperan sebagai instrumen untuk mempromosikan nilai-nilai kebebasan serta harapan AS dalam memperbaiki citra buruknya di negara muslim dan menghilangkan stigma negatif yang pernah muncul di kalangan masyarakat AS dan masyarakat muslim di dunia.

Berawal dari isu terorisme yang berlangsung pada tragedi 9/11, Obama menggunakan kedudukannya untuk mengubah citra AS dengan menerapkan kebijakan politik yang bersifat *soft power*. Adanya opini publik yang pasang surut mengenai AS, menyebabkan Obama melancarkan salah satu visi misinya untuk menambahkan fokus politik luar negeri AS dengan membina hubungan baik terhadap negara – negara islam. Dimana beliau mengemukakan pidatonya di Turki yang secara tegas menyampaikan bahwa AS dibawah pemerintahannya tidak ingin memerangi islam melainkan beliau menginginkan terjalinnya hubungan yang damai dengan negara islam.¹² Selain di Turki, beliau juga memaparkan pidato mengenai dialog dan kemitraan dengan dunia islam di salah satu Universitas Islam yang berada di Kairo.¹³ Berdasarkan hal tersebut, kehadiran Obama sebagai presiden ke-44 AS telah memberikan konstelasi politik baru bagi AS khususnya dalam menyikapi kebijakan politiknya dengan negara muslim.

¹¹“*Obama’s Speech in Cairo*”. The Newyork Times, diakses dari, <http://www.nytimes.com/2009/06/04/us/politics/04obama.text.html> pada 4 September 2016.

¹² Achmad Marzuq. “*Visi Obama Soal Dunia Islam*”. BBC Indonesia, diakses dari, http://www.bbc.co.uk/indonesian/indepth/story/2009/04/printable/090414_obamamuslim.shtml pada 4 September 2016.

¹³ Rainer Sollich. “*Pidato Obama Kepada Dunia Islam*”. DW (Deutsche Welle), diakses dari, <http://www.dw.com/id/tajuk-pidato-obama-kepada-dunia-islam/a-4305822> pada 4 September 2016.

Dalam hal ini, beliau berupaya untuk menunjukkan sikap yang sangat bertolak belakang dengan pendahulunya yakni George W. Bush.

Konsep *soft power* yang dikembangkan pada era pemerintahan Obama menyebabkan negara-negara islam di dunia mulai memberikan dukungan politiknya secara perlahan. Sebab, beliau tidak lagi mengedepankan kekuatan militer atau *hard power* dalam menjalin hubungan kemitraan strategisnya melainkan dengan aktivitas diplomasi publik yang memicu adanya keterlibatan publik di setiap kebijakan politik Obama. Kendati setiap presiden AS selalu memiliki strategi yang berbeda dalam menghadapi suatu isu, baik Bush dan Obama tentunya memiliki solusi yang berbeda dalam mengatasi penurunan citra AS di kalangan umat muslim dunia. Namun tidak dapat dipungkiri pula, bahwa terdapat persamaan dalam cara-cara yang mereka terapkan yakni memaksimalkan kedudukan AS sebagai negara adidaya dan mencapai kepentingan nasional AS yaitu pemulihan citra.¹⁴

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penggunaan aktivitas diplomasi publik sebagai instrumen kebijakan luar negeri AS pada masa pemerintahan Obama merupakan salah satu topik yang menarik untuk diteliti penulis. Dikarenakan beliau menggunakan sarana pendidikan dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan diplomasi publiknya dan pada perkembangannya, diplomasi publik semakin bermanfaat untuk melengkapi

¹⁴ R.S Zaharna. “*Obama U.S Public Diplomacy and the Islamic World*”. World Politic Review, hal. 1-8, diakses dari, <http://www.american.edu/soc/faculty/upload/zaharna-public-diplomacy-islamic-world.pdf> pada 4 September 2016.

diplomasi konvensional. Lalu, alasan penulis memilih Indonesia sebagai negara yang menjadi fokus penerapan program pertukaran pelajar YES yaitu disebabkan oleh posisi Indonesia, yang merupakan pion politik bagi AS. Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia telah memberikan potensi strategis bagi AS sebagai sasaran dalam penerapan aktivitas diplomasi publiknya.¹⁵

Kemudian, alasan penulis menggunakan program *The Kennedy Lugar – Youth Exchange & Study Program* (YES) sebagai fokus penelitian ini sebab melalui instrumen pendidikan, suatu kelompok maupun individu dapat menciptakan interaksi yang berlandaskan prinsip mutualitas atau *perception of mutuality* yang diharapkan Presiden Obama dalam pelaksanaan program YES tersebut. Strategi pemulihan citra AS dapat diterapkan melalui program YES melalui fokus pelaksanaan program yang hanya ditujukan bagi negara-negara mayoritas muslim seperti Indonesia. Lebih dari itu, penerapan program YES di Indonesia sudah berlangsung sejak tahun 2003 dan berhasil mengirimkan kurang lebihnya 700 pelajar Indonesia ke AS.¹⁶

Namun proyeksi program YES terhadap Indonesia semakin kuat pengaruhnya pada awal periode pemerintahan Obama di tahun 2009. Sebab Obama merupakan presiden yang paling berperan dalam peningkatan hubungan AS dengan negara – negara muslim, hal tersebut dapat diketahui dalam aksi

¹⁵CNN News. “*Obama lauds Indonesia as a model of religious tolerance*”, diakses dari <http://edition.cnn.com/2010/WORLD/asiapcf/11/09/indonesia.obama/> pada 4 September 2016

¹⁶Bina Antar Budaya Indonesia, “*Kennedy Lugar Exchange and Study (YES) Programs*”, diakses dari, <http://www.bina-antarbudaya.info/going-abroad/kl-yes-program> pada 4 September 2016.

pidato beliau di Universitas Islam Kairo.¹⁷ Selain itu, alasan pelaksanaan program YES semakin ditingkatkan pada masa pemerintahan Obama adalah untuk merestorasi citra AS terhadap negara islam yang signifikan seperti Indonesia. Program ini dinilai sangat potensial dalam pembentukan opini publik Indonesia terhadap citra AS, dikarenakan dapat menjadi instrumen dalam menciptakan duta bangsa baik dari pelajar Indonesia maupun pelajar AS dengan tujuan terciptanya komunikasi dua arah dan pembentukan *perception of mutuality* antar kedua negara.¹⁸

Dalam hal ini, alasan penggunaan aktivitas diplomasi publik dalam program YES sesungguhnya didasarkan pada perubahan strategi kontra terorisme Obama. Pidato Obama di Kairo pada 4 Juni 2009, merupakan sebuah perspektif baru yang ingin diciptakan Obama sebagai upaya restorasi citra dan mengubah opini negara islam yang negatif mengenai AS.¹⁹ Ideologi kontraterorisme oleh Obama bertujuan untuk berbalik menuding ideologi teroris sebagai pemicu permasalahan terorisme, dan bukan lagi mengancam dan menyatakan perang terhadap negara islam melainkan berupaya menciptakan hubungan maupun kerjasama dengan negara-negara islam signifikan salah satunya Indonesia. Pemahaman baru ini, berusaha untuk dirancang, diinisiasi dan diupayakan melalui aktivitas diplomasi publik Obama yang sebelumnya tak mampu diwujudkan oleh

¹⁷“Obama’s Speech in Cairo”. The Newyork Times, diakses dari,

<http://www.nytimes.com/2009/06/04/us/politics/04obama.text.html> pada 4 September 2016.

¹⁸ VOA Indonesia. “85 Pelajar Indonesia Ikuti Program Kennedy- Lugar YES ke AS”, diakses dari, <http://www.voaindonesia.com/a/delapanpuluh-lima-pelajar-indonesia-ikuti-program-kennedy-lugar-yes-ke-as/1681577.html> pada 4 September 2016

¹⁹ Rainer Sollich. “Pidato Obama Kepada Dunia Islam”. DW (Deutsch Welle). 2009, diakses dari, <http://www.dw.com/id/tajuk-pidato-obama-kepada-dunia-islam/a-4305822> pada 4 September 2016.

pemerintahan Bush. Pemulihan citra AS melalui strategi diplomasi publik diharapkan mampu meluluhlantahkan kesalahpahaman yang timbul di negara muslim dunia.²⁰

1.2.3. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**Bagaimanakah peran diplomasi publik AS terhadap Indonesia melalui program *the kennedy lugar-youth exchanges & study program (YES)* sebagai strategi restorasi citra?**”

1.3. Tujuan Penelitian & Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan peranan diplomasi publik Amerika Serikat terhadap Indonesia melalui *The Kennedy Lugar Exchange - Youth & Study Program (YES)* sebagai strategi restorasi citra.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan referensi tambahan bagi para mahasiswa pengkaji ilmu hubungan internasional maupun peneliti yang membahas peranan aktivitas diplomasi publik melalui program pertukaran pelajar AS di Indonesia. Ataupun mengenai strategi restorasi citra AS terhadap Indonesia, yang nantinya penelitian ini dapat memperkaya perkembangan ilmu studi hubungan internasional.

²⁰ Justin Pollin. “*Toward a Smarter Power : Moving Beyond the Rhetoric*”. Center for Security Studies. 2011. diakses dari, <http://www.css.ethz.ch/en/services/digital-library/articles/article.html/133604> pada 4 September 2016.

1.4. Kajian Literatur

Dalam tulisan ini akan dibahas *review* terhadap berbagai literatur yang telah menjadi *public domain* dalam penelitian - penelitian sebelumnya mengenai pengertian diplomasi maupun diplomasi publik. Serta akan dijelaskan beberapa literatur yang memaparkan apa saja kegunaan dari diplomasi publik. Dikarenakan banyak sebelumnya penelitian yang membahas mengenai diplomasi publik, maka upaya penelitian melalui kajian literatur ini bermanfaat sebagai salah satu penerapan metode penelitian terhadap penelitian skripsi yang penulis ajukan. Beberapa kajian literatur tersebut adalah sebagai berikut:

Terdapat penelitian mengenai pengertian dan tujuan dari adanya diplomasi publik oleh Nicholas J. Cull (2010) dari Macmillan Publisher Place Branding & Public Diplomacy yang berjudul "*Public Diplomacy: Seven Lessons for its Future From its Past*". Dalam jurnal ini Nicholas menjelaskan bahwa praktik utama dalam aktivitas diplomasi publik adalah *listening, advocacy, cultural and exchange diplomacy & international broadcasting*. Tidak hanya itu, mekanisme komunikasi juga menjadi syarat utama dalam peranan diplomasi publik. Menurut Nicholas, diplomasi publik memiliki peranan dua arah yakni *a process of mutual influence* dan memfasilitasi keterlibatan publik terhadap urusan kenegaraan. Kedua hal tersebut memiliki tujuan utama yakni membangun opini publik. Selain itu, pada jurnal ini juga meneliti secara mendalam apa saja peranan diplomasi publik yakni yang pertama adalah diplomasi publik dilakukan untuk mendengarkan (*listening*), diplomasi publik yang terbaik adalah dengan

mendengarkan opini publik, merupakan langkah strategis pemerintah untuk mengumpulkan serta menganalisis pendapat publik asing.

Kemudian peranan diplomasi publik yang kedua adalah bahwa diplomasi publik harus berpengaruh terhadap sebuah pembentukan kebijakan. Dalam hal ini diplomasi publik yang baik tidak hanya dengan apa yang pemerintah ucapkan melainkan apa yang akan pemerintah lakukan terhadap negaranya. Konteks politik dalam penerapan diplomasi publik hanya berhasil terukur dalam setiap pembentukan kebijakan dan tidak hanya sekedar retorika semata. Peranan yang ketiga adalah bahwa efektivitas diplomasi membutuhkan kredibilitas dan implikasi. Dalam hal ini sebagai contoh setiap media pemberitaan jurnalistik seperti BBC maupun VOA mampu menjaga informasi yang mereka siarkan secara kredibel dan tidak membawa pengaruh politik ataupun propaganda. Peranan yang ke-empat adalah diplomasi publik tidak memiliki satu suara, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa suara terbanyak adalah yang paling kredibel. Seperti halnya, di pertengahan tahun 1980-an AS menerima opini publik Eropa untuk memungkinkan penyebaran *Intermediate Nuclear Forces*. AS berusaha menempatkan opini-opini regional agar setiap wartawan dapat menyiarkan berita yang kredibel. Kemudian peranan diplomasi publik yang ke - lima adalah diplomasi publik tidak hanya tentang “anda”, diplomasi publik umumnya adalah tentang memajukan kebijakan asing.

Bagi penulis, jurnal ini memiliki beragam keunggulan, kajian diplomasi publik yang dibahas sangat sistematis dan memberikan referensi yang bermanfaat bagi penelitian penulis. Kekuatan terbesar jurnal ini adalah dapat mendeskripsikan

konseptualisasi dari diplomasi publik, yang tidak hanya untuk menyampaikan komunikasi dua arah terhadap publik melainkan memperkenalkan ide, gagasan dan pesan terhadap publik. Pembahasan dalam penelitian jurnal Nichollas J. Cull ini sangat efektif untuk dikaji penulis sebagaimana berkaitan dengan topik yang penulis ajukan.²¹

Penelitian berikutnya adalah jurnal online dari Kathy R. Fitzpatrick (2004) dari Public Relations & Advertising De Paul University dengan judul “*U.S Public Diplomacy*”. Jurnal ini memaparkan bahwa diplomasi publik adalah salah satu upaya bangsa untuk memahami, menginformasikan serta mempengaruhi masyarakat dari negara lain. Disamping itu, perbedaan diplomasi publik dan diplomasi asing dapat dilihat dengan bagaimana diplomasi publik mampu menciptakan opini masyarakat asing di suatu negara sedangkan diplomasi asing dan diplomasi tradisional hanya berfokus pada penyebaran pengaruh terhadap pemimpin suatu negara. Dalam jurnal ini juga dijelaskan, bagaimana penerapan langkah-langkah diplomasi publik AS melalui *The United States Information and Educational Act* sebagai bentuk pertukaran informasi dan budaya pendidikan AS terhadap negara-negara di dunia.

Program ini adalah salah satu upaya pertama pemerintahan AS untuk meningkatkan *mutual understanding* dengan publik asing di tahun 1984. Program ini bertujuan untuk menyebarkan ideologi demokrasi dan kebebasan (*freedom*) pasca perang dingin ke- 2. Hal ini menjadikan alasan penulis, untuk

²¹ J Nichollas Cull. “*Public Diplomacy: Seven Lessons For Its Future From Its Past*”. Place Branding & Public Diplomacy. Macmillan Publisher, 2010. vol. 6, no 1, hal 11-17.

menggunakan jurnal penelitian ini sebagai salah satu referensi pendukung penelitian. Sebab penulis dapat memahami awal mula program pertukaran pendidikan dan budaya yang dilakukan pemerintah AS sebagai salah satu keunggulan aktivitas diplomasi publiknya. Jurnal ini memberikan referensi terhadap topik penulis yang akan meneliti penerapan program pertukaran pelajar *The Kennedy Lugar - Youth Exchange and Study Program (YES)* sebagai strategi diplomasi publik AS pada era kepemimpinan Presiden Obama.²²

Penelitian jurnal online berikutnya adalah mengenai konsep *soft power* oleh Yury Nikolayevich Sayamov (2013) dari Faculty of Global Studies, Lomonosov Moscow State University, Moscow Russia. Dengan judul jurnalnya adalah “ *Education as a global soft power for sustainable development*”. Jurnal ini secara umum membahas, visi pendidikan sebagai sebuah global “*soft power*” dengan demikian dapat memperkenalkan sebuah pemahaman baru dan juga untuk menyampaikan ideologi budaya AS terhadap masyarakat global. Pendidikan dijadikan sebagai instrumen utama dari penerapan diplomasi publik. Lebih dari itu, peneliti juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah fondasi utama bagi masa depan setiap generasi muda di dunia. Dengan melakukan kontribusi di bidang pendidikan, dunia akan semakin ditandai dengan arus pendidikan internasional yang besar. Maka dari itu, jurnal ini akan membantu penulis untuk memahami upaya AS dalam menerapkan berbagai jenis program pendidikan di setiap pemerintahannya sebagai salah satu instrumen potensial diplomasi publik. Kelemahan yang ada dalam jurnal ini adalah kurangnya pembahasan mengenai

²² Kathy R Fitzpatrick. “*U.S Public Diplomacy*”. MA in Public Relations and Advertising De Paul University, 2004. vol. 70, no 13, hal 412-416.

aktor-aktor pemerintahan AS yang nantinya akan penulis jadikan acuan dalam fokus penelitian.²³

1.5. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya, ilmu hubungan internasional merupakan sebuah kajian mengenai hubungan interaksi sosial dan politik yang tercipta tidak hanya pada aktor negara melainkan juga pada individu.²⁴ Ilmu hubungan internasional menciptakan suatu hubungan antar bangsa yang setiap aspek pelaksanaannya diprakarsai oleh aktor negara dengan tujuan untuk mencapai kepentingan nasional. Setiap negara di dunia melakukan hubungan kerjasama sebagai cara untuk memenuhi kepentingan nasional satu sama lain.²⁵ Dalam ilmu hubungan internasional, setiap negara di dunia memiliki rasa saling membutuhkan, dikarenakan kekhawatiran terhadap stabilitas suatu negara. Untuk itu, terjalannya hubungan bilateral, multilateral maupun trilateral antar negara bertujuan untuk menciptakan komunikasi lintas bangsa dan mewujudkan tatanan global yang damai dan sejahtera. Dengan adanya hubungan internasional, suatu negara dapat menyediakan kebutuhan negara maupun warga negaranya yang tidak terpenuhi.²⁶

Pembuatan kebijakan sangat diutamakan dalam mewujudkan hubungan antar negara dan aktor lainnya, dikarenakan kebijakan suatu negara merupakan

²³ NS Yury. "Education as a global 'soft power' for sustainable development". Campus-Wide Information Systems, 2013. vol. 30, no.5, hal. 346 – 357.

²⁴ Martin Griffiths, Terry O'callaghan, dan Steven C. Roach, *International Relations: The Key Concepts*, (New York: Routledge, 2002) hlm vii.

²⁵ Kammis Hadi. "Hubungan Internasional dan Organisasi Internasional," Hal. 1. diakses dari <http://manalor.files.wordpress.com/2011/01/1-modul-hubungan-internasional.pdf> diakses pada 11 oktober 2016.

²⁶ Ibid. Hal 1-3.

bentuk implementasi dari politik luar negeri. Politik luar negeri yang dijalankan suatu negara saat ini sangat relevan dengan pelaksanaan aktivitas diplomasi.²⁷ Diplomasi merupakan instrumen dalam menjalankan kebijakan luar negeri suatu negara. Namun dahulu, negara hanya mengenal diplomasi sebagai aplikasi inteljen dan taktik untuk mewujudkan hubungan resmi antara pemerintahan yang berdaulat. Selain itu, aktor diplomasi yang didefinisikan oleh Satow adalah diplomasi dengan aktor pemerintah saja. Seiring berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) praktik diplomasi mampu menciptakan keterkaitan dan ketergantungan antar negara di seluruh dunia.²⁸

Aktivitas diplomasi merupakan salah satu cara suatu negara untuk melakukan interaksi guna membangun hubungan baik dengan negara lain dan mencapai kepentingan nasionalnya. Melalui diplomasi, negara dapat memperoleh kekuatan dan pengaruh di dunia internasional tanpa menekankan upaya – upaya militer. Diplomasi pada umumnya merupakan komunikasi digunakan diplomat dalam mempromosikan kebijakan luar negeri suatu negara melalui persetujuan formal dan persetujuan tertentu.²⁹ Diplomasi dalam ilmu hubungan internasional dapat dikelompokkan menjadi dua jalur utama yakni diplomasi jalur pertama (*track one*) dan diplomasi jalur kedua (*track two*). Pada umumnya diplomasi jalur pertama tidak jauh berbeda dengan diplomasi tradisional, yakni ditandai dengan adanya hubungan antar pemerintah dan aktor utama dalam diplomasi jalur

²⁷KJ, Holsti, “*International Politics: a Framework Analysis.*” New Jersey: Prentice Hall, 1977. Hal 26.

²⁸ Sir Ernest Satow. 1992. *A Guide to Diplomatic Practice.* New York : Longman Green & Co, hal 1.

²⁹ G. R. Berridge, *Diplomacy: Theory and Practice*, (London : Palgrave Macmillan, 2010). Hal 1.

pertama adalah negara resmi. Sedangkan pada diplomasi jalur kedua dikenal dengan istilah *citizen diplomacy* atau diplomasi publik dikarenakan aktor yang terlibat tidak hanya negara melainkan aktor non negara seperti masyarakat. Kendati demikian, peran diplomasi jalur kedua tidak menggantikan peran diplomasi jalur pertama namun untuk mendukung dan memperkuat diplomasi jalur pertama.³⁰

Diplomasi publik merupakan sebuah konsep yang mampu mengimplementasikan upaya pemerintahan suatu negara untuk menciptakan lingkungan komunikasi dan pembentukan opini publik yang positif, dalam penelitian ini yakni ditujukan terhadap negara mayoritas muslim seperti Indonesia. Disamping itu, dengan diplomasi publik setiap kebijakan luar negeri yang akan dijalankan A.S terhadap Indonesia juga bertujuan untuk mengurangi kesalahpahaman dan mispersepsi yang dapat menyulitkan hubungan negara A.S dengan negara-negara muslim lainnya. Konsep diplomasi publik akan berjalan secara efektif apabila dapat membentuk opini publik serta keterlibatan publik dalam melihat permasalahan-permasalahan politik yang tidak lagi dibatasi oleh pemerintah.³¹

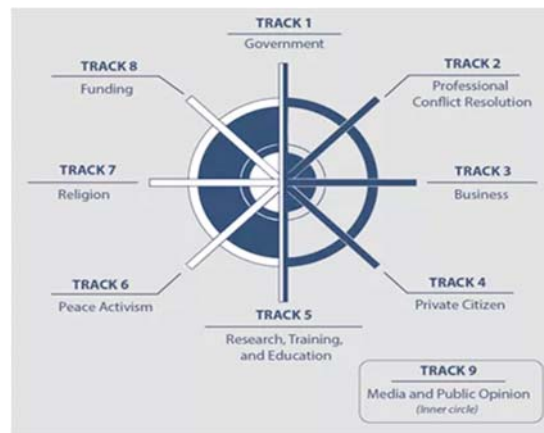
Dewasa ini, hubungan antar negara tidak lagi menjadi satu – satunya kajian dalam permasalahan hubungan internasional. Namun terdapat aktor non pemerintah seperti lembaga swadaya masyarakat serta media mulai mengambil

³⁰ Sukawarsini Djelantik. 2008. *Diplomasi Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hal 19-20.

³¹ M Leonard. "Public Diplomacy Introduction: Why Public Diplomacy?". The Foreign Policy Centre, London, 2002. hal 1-11.

peranan penting dalam ilmu hubungan internasional.³² Aktor non pemerintahan tersebut dikenal dengan istilah diplomasi jalur kedua yang kemudian dikembangkan menjadi sembilan jalur, yaitu :

1.1 Gambar : 9 Jalur Dalam Diplomasi Multijalur



Sumber: <http://imtd.org/about/what-is-multi-track-diplomacy/> pada 11 Oktober

2016³³

Diplomasi multijalur dikembangkan oleh Louise Diamond dan John W. McDonald dengan melakukan perluasan dari diplomasi jalur pertama yang hanya dilaksanakan oleh aktor resmi pemerintah. Diplomasi multijalur menurut McDonald, menggunakan pendekatan dua jalur menjadi empat jalur (warga sipil, bisnis, para ahli penyelesaian konflik dan media) namun pada tahun 1991 dikembangkan menjadi empat jalur tambahan yaitu jalur agama, aktivis,

³² Sukawarsini Djelantik. 2008. *Diplomasi Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hal 21.

³³ Institute for Multi-Track Diplomacy, *What is Multi-Track Diplomacy* diakses dari <http://imtd.org/about/what-is-multi-track-diplomacy/> pada 11 Oktober 2016.

penelitian, pelatihan dan pendidikan) sehingga secara keseluruhan *multitrack diplomacy* terdiri dari sembilan jalur. Jalur ini juga menggantikan pendekatan hierarkis dalam upaya meresolusi sebuah konflik dengan menggunakan pendekatan kompas yang dapat menunjukkan hubungan antara semua jalur dan lintasan yang masing – masing memiliki pendekatan sumber daya, nilai dan sebagai pendekatan perdamaian.³⁴ Akan tetapi, dalam pelaksanaannya diplomasi jalur kedua tetap mendukung diplomasi jalur pertama, dan tidak menggantikan peranan negara sebagai aktor utama dalam kajian ilmu hubungan internasional.

Selain itu, penulis juga menggunakan konsep tiga dimensi dalam pelaksanaan diplomasi publik yang disebutkan oleh Mark Leonard. Menurut Leonard, dimensi dalam diplomasi publik terdiri dari dimensi komunikasi rutin (*daily communication*), komunikasi strategis (*strategic communication*) dan hubungan jangka panjang (*development of lasting relationships*). Dimensi komunikasi rutin menjelaskan bagaimana upaya pemerintah suatu negara dalam menunjukkan keputusan kebijakan dalam maupun luar negerinya dengan melibatkan media pers nasional maupun asing, sedangkan dimensi komunikasi strategis adalah mengembangkan suatu tema khusus yang berfokus pada inisiatif memajukan kebijakan negara melalui kampanye politik. Kemudian, pada dimensi pengembangan hubungan jangka panjang yang menjadi aktor kunci adalah individu, setiap individu menjalankan aktivitas diplomasi publiknya melalui beasiswa program pertukaran pelajar, pelatihan, seminar, konferensi dan lain lain. Masing- masing dari ketiga dimensi tersebut memainkan peran signifikan dalam

³⁴ Institute for Multi-Track Diplomacy, What is Multi-Track Diplomacy diakses dari <http://imtd.org/about/what-is-multi-track-diplomacy/> pada 11 Oktober 2016.

pembentukan citra dan opini positif suatu masyarakat yang merupakan sasaran dari penerapan aktivitas diplomasi publik.³⁵

Selain itu, penulis juga menggunakan konsep *soft power* sebagai acuan dalam penelitian ini. Pendekatan *soft power* suatu negara pada dasarnya memiliki kepentingan pada tiga aspek utama, yakni diantaranya adalah aspek budaya, dikarenakan melalui budaya akan lebih mudah menciptakan keterlibatan publik, kemudian terdapat pula aspek dalam nilai-nilai politik yang akan menciptakan *political values* dengan terjalinnya hubungan antar negara, dan aspek yang terakhir adalah kebijakan luar negeri, konsep *soft power* AS dalam pelaksanaannya akan selalu beriringan dengan pembuatan kebijakan luar negeri. Ketiganya memiliki fungsi dan pengaruh yang sama dalam pelaksanaannya, dimana kebijakan luar negeri AS melalui pendekatan *soft power* akan mempengaruhi pencapaian kepentingan nasionalnya.³⁶

Dengan demikian *soft power* dan diplomasi publik memiliki keterkaitan dan keuntungan satu sama lain, dimana aktivitas diplomasi publik akan berhasil melaksanakan fungsinya apabila dapat menciptakan ketertarikan (*attraction*) seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya oleh Joseph Nye, bahwa pemenuhan

³⁵ Leonard, Mark. 2002. Public diplomacy. London: Foreign Policy Centre. Referensi dari Joseph S. Nye, Jr, 2008. *Public Diplomacy and Soft Power: The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, hal. 101- 102, diakses dari <http://ann.sagepub.com/content/616/1/94.full.pdf>, pada 10 Oktober 2016.

³⁶ Joseph S. Nye. “*The Benefits of Soft Power*”. Harvard Business School, Boston, 2004. diakses dari <http://hbswk.hbs.edu/archive/4290.html> pada 11 Oktober 2016.

konsep *soft power* dapat terlaksana jika berhasil menciptakan ketertarikan untuk mendapatkan keinginannya.³⁷

Selain itu, penulis juga menggunakan tipe – tipe diplomasi publik yang dijelaskan oleh Nicholas J. Cull sebagai referensi tambahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini Cull membaginya menjadi lima bagian yang disebut sebagai Taxonomi dalam diplomasi publik yakni, *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, *exchange diplomacy* dan *international broadcasting*. Pada elemen *exchange diplomacy* dijelaskan oleh Cull sebagai upaya untuk membangun hubungan dan berinteraksi dengan masyarakat internasional dengan cara mengirimkan warga negaranya untuk melaksanakan studi atau akulturasi budaya dalam jangka waktu yang ditentukan. Elemen ini menekankan pada unsur timbal balik sehingga setiap kegiatan *exchange diplomacy* bersifat dua arah dan menjadi dasar pembentukan konsep “*mutuality*” yang terdapat dalam pelaksanaan diplomasi publik.³⁸

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yakni sebuah proses pemahaman yang didasarkan pada perbedaan tradisi-tradisi metodologis pada penelitian yang membahas persoalan sosial atau manusia. Penulis akan menggunakan bentuk data studi dokumen. Data yang diperoleh

³⁷ Joseph S. Nye. “*Public Diplomacy and Soft Power*”. The Annals of the American Academy of Political Social Science, 2008. vol. 616, hal 94-106.

³⁸ Nicholas J. Cull, “*Public Diplomacy : Taxonomies and Histories*”, Annals of the American Academy of Political and Social Science, Public Diplomacy in a Changing World, 2008. Vol. 616, hal 31-35.

tersebut lalu diolah dan diselaraskan sehingga dapat menjadi sebuah penelitian yang baik.³⁹

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui studi pustaka yang berasal dari sumber sekunder. Hal ini dikarenakan data yang digunakan berasal dari buku, dokumen, literatur, serta pemberitaan yang dipublikasikan melalui internet.

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan akan disusun sebagai berikut yakni Bab I menguraikan latar belakang, kerangka pemikiran, studi literatur serta identifikasi dari masalah yang akan diteliti yaitu mengenai peranan diplomasi publik Amerika Serikat terhadap Indonesia melalui program YES (*The Kennedy Lugar Exchange & Study Programs*) dengan pembatasan periode waktu dari tahun 2009 - 2015 di era kepemimpinan Presiden Barrack Obama. Selanjutnya, di Bab II akan di jelaskan lebih spesifik mengenai gambaran umum mengenai kebijakan luar negeri dan diplomasi publik AS. Kemudian, pada Bab III penulis akan menjelaskan tentang upaya – upaya diplomasi publik AS melalui program *The Kennedy Lugar- Youth Exchange & Study* (YES) di Indonesia sebagai strategi restorasi citra. Sedangkan pada Bab IV akan dijelaskan mengenai

³⁹ John W. Creswell. “*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*”. Vol ke-3. SAGE Publications, 2009. Hal. 175.

kesimpulan dan saran dari hasil analisa yang dilakukan penulis pada bab II dan III yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu hubungan internasional.